



PEMANDUAN BAKAT DENGAN METODE *SPORT SEARCH* SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 1 AMPEL TAHUN 2016/2017

Muchamad Arif Yulianto^{1✉}, Taufik Hidayah², Prpto Nugroho³

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2019

Disetujui Juni 2019

Dipublikasikan Juli 2019

Kata Kunci:
Pemanduan bakat, *sport search*, siswa kelas V
Keywords:
Talent identification, sport search, student grade V

Atlet yang berbakat diperlukan dalam pencapaian prestasi olahraga, jika seorang anak aktif dalam cabang olahraga yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, maka anak tersebut dapat mencapai prestasi puncak dalam cabang olahraga yang diminati. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bakat dan potensi pada cabang olahraga siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *sport search* sebagai variabel bebas dan pemanduan bakat sebagai variabel terikat. Sampel penelitian berjumlah 47 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes dan pengukuran. Data yang dikumpulkan berupa tes tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari 40 meter, dan lari multistage. Data diolah dengan aplikasi software computer "*sport search*" dan modifikasi pengolahan data dari M. Furqon H. Hasil pemanduan bakat dengan metode *sport search* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017 menunjukkan bahwa siswa kelas V belum memiliki siswa yang memiliki kategori sangat potensial dan potensial dalam cabang olahraga. Pada kategori cukup potensial terdapat 7 anak atau 15%, kategori kurang potensial terdapat 25 anak atau 32% dan tidak potensial terdapat 15 anak atau 32%. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel belum mempunyai siswa yang sangat potensial pada cabang olahraga.

Abstract

Talented athletes are required in achieving sport achievement. If a child is active in the sports that are suitable with his talent, then the child will reach the top achievement in the sports interested. The aim of this research is to know the talent and the ability in sport branch of the fifth grade students of state primary school 1 Ampel. This research used descriptive with quantitative analysis method. This research used two variables that were sport search as the independent variable and talent identification as the dependent variable. The research samples were 47 students. The sampling used total sampling technique. The collecting data techniques were test and measurement technique. The collected data were in forms tests of height, sitting height, weight, arm range, tennis ball throwing, basketball throwing, jumping up, agility run, 40 meters run, and multistage fitness. The data were processed by using computer software application "sport search" and modification of data processing from M. Furqon H. The result of talent identification by using sport search in student's grade of the fifth grade students of state primary school 1 Ampel showed that the student's fifth grade had not had category of very potential and potential in sports. In the potential category there were 7 children or 15%, in the less potential category there were 25 children or 32%, and not potential there were 15 children or 32%. The result this research can be concluded that of the fifth grade students of state primary school 1 Ampel had not had category of very potential in sports.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F1 Lantai 1, IKOR FIK UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, Indonesia,
50229
E-mail: arifyulianto0795@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara berdaya guna untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Sebagai langkah maupun upaya yang tepat dalam pemanduan bakat salah satunya melalui bangku sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Saiful Aristanto (1990) yang menyatakan bahwa pemain berbakat dapat ditemukan di (1) Sekolah-sekolah, (2) Perkumpulan-perkumpulan olahraga, (3) Organisasi-organisasi pemuda, dan (4) Keluarga. Dalam hal ini orang-orang yang berkompetensi dalam pemanduan bakat (guru, Pembina, pelatih atau orang tua) harus mampu untuk mengadakan pemantauan bakat peserta didiknya.

Perlu diupayakan proses pencarian bakat atau keahlian yang dimiliki peserta didik yang tentunya sesuai dengan karakteristik anak. Sejalan dengan pernyataan tersebut M. Furqon H (2001) menerangkan bahwa pembinaan olahraga sebaiknya dimulai sejak anak pada usia dini sehingga tidak terjadi keterlambatan dan selalu berkesinambungan, akan tetapi pembinaan tersebut harus mempertimbangkan kondisi anak atau disesuaikan dengan kondisi anak. Setiap anak atau peserta didik pada dasarnya dapat belajar berbagai bentuk gerak, akan tetapi tidak semua anak dikemudian hari dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, di olahraga sangat penting untuk menemukan anak-anak yang sangat berbakat yaitu untuk memilih atlet-atlet pada usia muda, dengan memperhatikan mereka secara terus menerus dan mendorong mereka untuk mencapai tingkatan prestasi yang lebih tinggi.

Menurut Cholik Mutohir (2002) di dalam (Mansur, M.S, 2011), pemanduan bakat (*talent identification*) adalah suatu upaya yang

dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan orang tersebut akan berhasil latihan dan dapat meraih prestasi puncak. Bakat merupakan kemampuan terpendam seseorang yang dimiliki sejak lahir dan yang menjadi dasar kemampuan nyatanya. Pembagian bakat kita kenal dengan bakat umum yaitu; bakat yang dimiliki setiap orang, meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut intelegensia. Bakat khusus yaitu: kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap orang. Sedangkan bakat olahraga yaitu: kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap dan bentuk badan seseorang.

Instrumen pemanduan bakat yang dipergunakan untuk melakukan identifikasi bakat olahraga calon atlet harus spesifik dan disesuaikan dengan cabang olahraga masing-masing. Salah satu tes baku yang cukup dikenal di Indonesia adalah tes identifikasi bakat yang disusun oleh *Australian Sports Commision* atau yang dikenal dengan nama *Sport Search*. *Sport search* adalah suatu program yang dikembangkan oleh Komisi Olahraga Australia (*The Australian Sport Commission*) sebagai bagian dari *AUSSIE SPORT*, yakni suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap perkembangan olahraga junior. Ini merupakan suatu inisiatif yang memberikan sumbangan terhadap pendidikan dan pengembangan anak dengan menekankan pada kesenangan, permainan yang *fair*, pengembangan keterampilan, pengajaran yang berkualitas, partisipasi secara maksimum, akses yang sebanding serta peluang-peluang jiwa

kepemimpinan di dalam olahraga. Melalui berbagai program dan strategi, *AUSSIE SPORT* bertujuan untuk memperkaya kehidupan anak dengan memberikan pengalaman-pengalaman olahraga yang berkualitas, yang akan mampu menumbuhkan partisipasi seumur hidup. Program maupun falsafahnya adalah melayani sejak berusia 3-20 tahun.

Menurut M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008), pemanduan bakat dengan metode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia 11-15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Kesepuluh butir tes tersebut meliputi: tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter, dan lari multistap.

Prestasi olahraga pada Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel saat ini kurang maksimal. Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel memperoleh hasil yang kurang bagus pada kejuaraan-kejuaraan tingkat kabupaten maupun kejuaraan umum di Boyolali. Kejuaraan-kejuaraan yang diikuti sendiri diantaranya: Pekan Olahraga Daerah (POPDA) tingkat sekolah, Kejuaraan yang diselenggarakan oleh bupati, DPRD maupun instansi-instansi di Kabupaten Boyolali. Banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya prestasi Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel di bidang olahraga, diantaranya kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan olahraga. Selain itu, kurangnya atlet yang berbakat juga berpengaruh terhadap hasil pencapaian dari Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel di cabang olahraga.

Maka perlu perhatian khusus bagi pembina maupun pelatih olahraga. Langkah-langkah yang perlu diambil oleh pembina maupun pelatih diantaranya perlu adanya pemanduan bakat peserta didik untuk menemukan bibit atlet yang berpotensi dan berbakat dalam cabang olahraga. Saat ini di wilayah Kecamatan Ampel, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Kabupaten Boyolali, belum diterapkan adanya suatu model pemanduan bakat dalam bidang keolahragaan pada peserta didiknya. Salah satu bentuk atau model pemanduan bakat yang perlu digunakan dalam pengidentifikasian bakat pada peserta didik, yaitu menggunakan model *sport search*. Di mana teknik ini belum banyak dikenal oleh pembina maupun pelatih khususnya di wilayah Kabupaten Boyolali.

Selanjutnya, setelah memperoleh hasil dari pemanduan bakat tersebut perlu adanya pembinaan maupun pelatihan yang serius sehingga diharapkan mampu mencetak atlet-atlet yang berprestasi dari Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pemanduan Bakat dengan Metode *Sport Search* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017."

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui bakat pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017 dan potensi bakat olahraga pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan analisis kuantitatif. Dalam

penelitian ini variabel bebas penelitian adalah *sport search* dan variabel terikat adalah pemanduan bakat. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017 yang berjumlah 47 siswa yang terdiri dari 23 siswa putri dan 24 siswa putra. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling* atau semua siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Data yang dikumpulkan berupa tes tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincuhan, lari 40 meter, dan lari multistap. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi *software computer "sport search"*, serta dengan modifikasi pengolahan data dari M. Furqon.

Penelitian dilakukan di halaman Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu tanggal 27 Januari dan 3 Februari 2017. Penelitian dimulai dari pukul 07.15 sampai dengan pukul 11.15. Adapun penelitian dimulai dengan pengarahan dan dilanjutkan dengan tes dan pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Keterbakatan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017

No.	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Potensial	0	0 %
2.	Potensial	0	0 %
3.	Cukup Potensial	7	15 %
4.	Kurang Potensial	25	53 %
5.	Tidak Potensial	15	32 %
	Jumlah	47	100 %

Tabel 2. Data Keterbakatan Cabang Olahraga Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017

No.	Cabang Olahraga	Kategori	Jumlah (Siswa)
1.	Menyelam	Sangat Potensial	-
		Potensial	-
		Cukup Potensial	-
		Kurang Potensial	15
2.	Lari Jauh	Tidak Potensial	4
		Sangat Potensial	-
		Potensial	-
		Cukup Potensial	4
3.	Angkat Beban	Kurang Potensial	3
		Tidak Potensial	3
		Sangat Potensial	-
		Potensial	-
4.	Lompat Tinggi	Cukup Potensial	-
		Kurang Potensial	-
		Tidak Potensial	2
		Sangat Potensial	6
5.	Senam	Kurang Potensial	5
		Tidak Potensial	1
		Sangat Potensial	-
		Potensial	-
6.	Kriket	Cukup Potensial	-
		Kurang Potensial	1
		Tidak Potensial	-
		Sangat Potensial	-
7.	Lompat Jauh	Cukup Potensial	-
		Kurang Potensial	1
		Tidak Potensial	-
		Sangat Potensial	-

Berdasarkan hasil tes keterbakatan dengan metode *sport search* yang meliputi tes tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincuhan, lari 40 meter, dan lari multistap (MFT) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017 terdapat 15 siswa yang kurang potensial dan 4 siswa tidak potensial pada cabang olahraga menyelam. Pada cabang olahraga lari jauh terdapat 4 siswa yang memiliki kategori cukup potensial, 3 siswa memiliki kategori

kurang potensial dan 3 siswa tergolong dalam kategori tidak potensial. Pada cabang olahraga angkat beban terdapat 2 siswa yang termasuk kedalam kategori tidak potensial. Pada cabang olahraga lompat tinggi terdapat 2 siswa yang memiliki kategori cukup potensial, 6 siswa tergolong kategori kurang potensial dan 5 siswa tergolong dalam kategori tidak potensial. Pada cabang olahraga senam terdapat 1 siswa yang memiliki kategori tidak potensial. Pada cabang olahraga kriket terdapat 1 siswa yang tergolong dalam kategori kurang potensial. Pada olahraga lompat jauh terdapat 1 siswa yang memiliki kategori cukup potensial.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan menghambat jalannya penelitian ini, adapun kendala tersebut antara lain: 1) kesungguhan siswa saat melakukan tes dan pengukuran. 2) kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan olahraga seperti lapangan, bola dll.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa pemanduan bakat siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017 menunjukkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017 belum memiliki atlet yang sangat potensial dan potensial dalam cabang olahraga. Pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017 hanya memiliki 7 siswa atau 15% yang cukup potensial, 25 siswa atau 32% kurang potensial, dan tidak potensial 15 anak atau 32%. Banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya siswa yang potensial dalam cabang olahraga, seperti

faktor sarana dan prasarana pendukung kegiatan olahraga, frekuensi latihan siswa dan kurangnya pengawasan serta dukungan dari orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh jajaran Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan dan waktunya sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini. Seluruh pihak dari Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian, bapak ibuku dan seluruh kerabat yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Furqon Hidayatullah. 2001. *Tindak Lanjut Penilaian Hasil Tes Pemanduan Bakat Olahraga dengan Metode Sport Search*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG OR) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- M. Furqon Hidayatullah, dan Sapta Kunta Purnama. 2008. *Olahraga Usia Dini dan Pemanduan Bakat*. Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Mansur, M.S. 2011. *Pemanduan Bakat Olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan. UNY.
- Saiful Aristanto. 1990. *Pola Dasar Pembinaan Bulutangkis*. Kudus: Djarum Kudus.